

**ANALISIS METODE BERCERITA DALAM MENSTIMULASI
KETERAMPILAN BERBICARA PADA KELOMPOK B DI PAUD IBNU
SINA ACEH BESAR**

SKRIPSI

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan**

Oleh

NOVIA NUZUL FANI

NIM 1711070080



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS BINA BANGSA GETSEMPENA

BANDA ACEH

2021

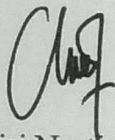
PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Novia Nuzul Fani
NIM : 1711070080
Program Studi : PG-PAUD
Judul Skripsi : Analisis Metode Bercerita Dalam
Menstimulasi Keterampilan Bercerita
Pada Kelompok B Di PAUD Ibnu
Sina Aceh Besar

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan pada ujian skripsi
program sarjana

Banda Aceh, 08 Juli 2021

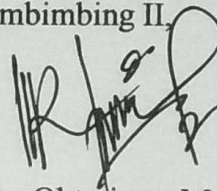
Pembimbing I,



Ayi Teiri Nurtiani, M.Pd

NIDN. 0125107902

Pembimbing II,



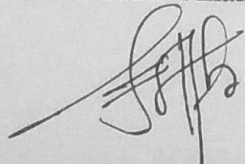
Riza Oktariana, M.Pd

NIDN. 1306108501

Mengetahui

Ketua Prodi Pendidikan Guru

Pendidikan Anak Usia Dini



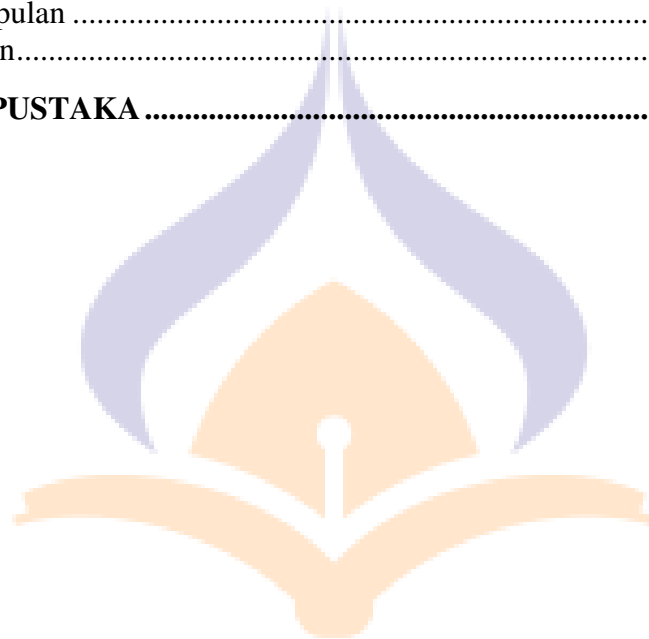
Fitriah Hayati, M.Ed

NIDN. 0128038801

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
ABSTRAK	iii
ABSTRACK	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	5
1.2 Fokus Penelitian.....	5
1.3 Rumusan Masalah.....	5
1.4 Tujuan Penelitian	5
1.5 Manfaat Penelitian	6
BAB II LANDASAN TEORI	7
2.1 Hakikat Anak Usia Dini.....	7
2.1.1 Definisi Anak Usia Dini.....	7
2.1.2 Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini	8
2.2 Metode bercerita pada anak usia 5-6 tahun.....	9
2.2.1 pengertian metode bercerita pada anak usia 5-6 tahun	9
2.2.2 Manfaat Metode Bercerita pada anak usia 5-6 tahun.....	10
2.2.3 Fungsi metode bercerita pada anak usia 5-6 tahun	11
2.2.4 Jenis-jenis metode bercerita pada anak usia 5-6 tahun	12
2.3 Keterampilan Berbicara Anak Usia 5-6 tahun.....	13
2.3.1 Pengertian berbicara anak usia 5-6 tahun.....	13
2.3.2 Faktor yang mempengaruhi keterampilan berbicara pada anak usia 5-6 tahun	14
2.3.3 Jenis-jenis berbicara pada anak usia 5-6 tahun.....	15
2.3.4 Tujuan berbicara pada anak usia 5-6 tahun	15
2.3.5 Aspek-aspek bahasa pada anak usia 5-6 tahun.....	16
2.3.6 Karakteristik berbicara pada anak usia 5-6 tahun.....	19
2.4 Kajian Penelitian yang Relevan.....	21
2.5 Kerangka Berfikir	22
BAB III METODE PENELITIAN	24
3.1 Desain Penelitian	24
3.2 Latar Penelitian	24
3.3 Data Dan Sumber Data Penelitian	25
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	26

3.5 Keabsahan Data	33
3.6 Teknik Analisis Data.....	34
BAB VI HASIL DAN PEMBAHASAN	37
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	37
4.2 Data dan Temuan Penelitian	39
4.2.1 Hasil Observasi Anak	51
4.3 Pembahasan.....	53
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	61
5.1 Simpulan	61
5.2 Saran.....	61
DAFTAR PUSTAKA	63



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang dimulai dari 0-6 tahun yang membutuhkan stimulasi pada setiap perkembangannya. Sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab 1, Pasal 1, Ayat 14 menyatakan bahwa: “Pelayanan pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Rahayu (2013: 10) anak usia dini merupakan tahap yang sangat penting dan berharga sehingga dinamakan sebagai masa pembentukan pada periode kehidupan manusia. Masa ini merupakan tahap yang sangat fundamental bagi perkembangan individu anak usia dini, yang melalui tahap inilah terjadi peluang yang sangat besar dalam hal pembentukan dan pengembangan pribadi anak. Secara umum pendidikan di Taman kanak-kanak bertujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan serta perkembangan secara optimal dan menyeluruh. Salah satunya adalah perkembangan bahasa anak untuk menstimulasi kecerdasan berbicara pada anak dalam mengungkapkan ide atau gagasan yang ada dalam diri yang melibatkan orang lain menyampaikan suatu informasi dengan menggunakan kata yang dikuasai oleh anak.

Bromley (Dhieni 2011: 1.19) Perkembangan kemampuan bahasa adalah salah satu kemampuan dasar anak. Perkembangan kemampuan bahasa dalam hal menyimak merupakan kemampuan anak untuk dapat mendengar pendapat orang lain dengan indera pendengarannya, dan anak juga dapat memahami apa yang didengarnya. Kemampuan menyimak anak dapat dilihat dari kegiatan anak dalam mengulang cerita, mengulang kalimat yang telah didengarnya, dapat menjawab pertanyaan apa, mengapa, dimana, berapa dan bagaimana serta menyebutkan tokoh- tokoh yang ada dalam cerita. Kemampuan bahasa dipelajari dan diperoleh anak usia dini secara alamiah untuk beradaptasi dengan lingkungannya. Sebagai alat sosialisasi, bahasa merupakan suatu cara untuk merespon orang lain, ada empat macam bentuk bahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

Wijayanti (2010:27) dalam penelitiannya mengatakan bahwa bahasa merupakan alat penting bagi setiap manusia, melalui bahasa seseorang atau anak akan dapat mengembangkan kemampuan bergaul dengan orang lain. Keterampilan seseorang dalam berbahasa yang efektif dan baik mencakup empat segi yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan menulis. Setiap keterampilan tersebut erat sekali hubungannya dengan tiga keterampilan lain dengan cara yang berbeda. Keempat keterampilan tersebut pada dasarnya merupakan satu kesatuan.

Berbicara merupakan salah satu keterampilan dalam bahasa yang harus diasah setiap hari agar dalam pergaulan atau bersosialisasi dengan lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat, anak menjadi lebih baik. Emi Wijayanti (2014) berbicara berarti mengemukakan ide atau pesan lisan secara aktif.

Kemampuan berkomunikasi secara lisan ini menjadi fokus kemampuan berbahasa, terutama siswa asing. Dalam pengajaran berbicara yang paling penting adalah mengajarkan keterampilan berkomunikasi lisan dengan orang lain.

Berbicara merupakan ungkapan pikiran dan perasaan seseorang dalam bentuk bunyi-bunyi bahasa. Kemampuan berbicara adalah kemampuan mengucapkan kata-kata untuk mengekspresikan pikiran, gagasan, dan perasaan. Pendengar menerima pesan atau informasi melalui rangkaian nada, tekanan, dan penjeadaan (Mudini dkk, 2010:3).

Dengan berbicara, seseorang dapat mengenal dan memahami dirinya, sesama dan juga lingkungan hidupnya. Selain itu, dengan berbicara dapat mengutarakan ide-ide, gagasan pemikiran, hal-hal yang baru maupun yang ingin diketahui melalui bicara. Seperti yang telah dikemukakan oleh Vygotsky menurut Astuti dalam Mulyasa, mengemukakan bahwa bicara merupakan sumber penting dalam pendidikan anak usia dini. Di samping itu, Vygotsky juga mengemukakan bahwa pengalaman interaksi sosial merupakan hal yang penting bagi perkembangan proses berpikir anak, sehingga aktivitas mental yang tinggi pada anak dapat terbentuk melalui interaksi dengan orang lain dan lingkungannya (Mulyasa,2012:21-22). Keterampilan berbicara merupakan kemampuan yang sangat mendasar untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan lingkungan, dengan memiliki kosakata yang banyak maka anak dapat berbicara lancar Salimah (2011: 187).

Menurut Yuliantini (2010: 37) Pengertian metode bercerita merupakan salah satu bentuk pemberian pengalaman belajar bagi anak dengan cara

membawakan cerita secara lisan ataupun dengan membaca secara langsung dari buku. Dari beberapa uraian di atas dapat disimpulkan, bahwa metode bercerita adalah cara penyampaian atau penyajian materi secara lisan dengan alat atau tanpa alat, untuk menyampaikan pesan dan informasi kepada pendidik, bercerita adalah suatu kegiatan yang menjelaskan terjadinya suatu hal, peristiwa dan kejadian yang dialami diri sendiri maupun orang lain. Kegiatan bercerita dapat memberikan hiburan dan merangsang imajinasi siswa dan dapat mengembangkan nilai-nilai moral anak.

Menurut Gunarti, dkk. (2010:5.23) “metode bercerita adalah suatu cara pembelajaran yang dilakukan seorang guru atau orang tua untuk menyampaikan suatu pesan, informasi atau sebuah dongeng belaka kepada anak, yang biasa dilakukan secara lisan atau tertulis”. Maka dapat disimpulkan bahwa metode bercerita yaitu menyampaikan suatu informasi secara lisan kepada anak dapat menggunakan media atau tidak menggunakan media bertujuan agar pesan-pesan atau informasi yang disampaikan guru bisa dimengerti dengan anak dengan jelas.

Berdasarkan Hasil dari observasi di PAUD Ibnu Sina Aceh Besar pada Oktober 2020. Ditemukan bahwa kemampuan berbicara di kelompok B Di PAUD Ibnu Sina belum berkembang secara optimal ini terlihat pada saat anak berbicara atau menjawab pertanyaan dari guru masih terbata-bata atau belum jelas apa yang dibicarakannya. Saat anak sudah berada di kelompok B seharusnya anak sudah bisa mengungkapkan kalimat, lancar berbicara, dan mampu menjawab pertanyaan guru dengan baik, akan tetapi anak tersebut tidak dapat melakukannya. Untuk itu perlu kegiatan yang menarik sehingga anak dapat fokus dalam mendengarkan dan

menstimulasi keterampilan berbicara. Maka dari itu peneliti mengangkat masalah dengan judul “Analisis Metode Bercerita Dalam Menstimulasi Keterampilan Berbicara Pada Kelompok B di PAUD Ibnu Sina Aceh Besar”.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas maka fokus penelitian ini diarahkan pada Analisis Metode Bercerita Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Pada Kelompok B di PAUD Ibnu Sina Aceh Besar

1.3 Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah gambaran Metode Bercerita dalam Menstimulasi Keterampilan Berbicara pada Kelompok B di PAUD Ibnu Sina Aceh Besar ?
2. Apa saja rancangan kegiatan dengan metode bercerita dalam Menstimulasi Keterampilan Berbicara pada Anak Usia Dini pada kelompok B di PAUD Ibnu Sina Aceh Besar ?
3. Apakah permasalahan dalam Metode Bercerita untuk Menstimulasi Keterampilan Berbicara Pada Kelompok B Di PAUD Ibnu Sina Aceh Besar ?

1.4 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui gambaran Metode Bercerita Dalam Menstimulasi Keterampilan Berbicara Pada Kelompok B Di Tk Ibnu Sina Aceh Besar
2. Untuk mengetahui rancangan kegiatan dengan metode bercerita dalam Menstimulasi Keterampilan Berbicara pada Anak Usia Dini pada kelompok B di PAUD Ibnu Sina Aceh Besar

3. Untuk mengetahui permasalahan dalam Metode Bercerita untuk Menstimulasi Keterampilan Berbicara Pada Kelompok B Di PAUD Ibnu Sina Aceh Besar ?

1.5 Manfaat Penelitian

1. Secara teoretis

Menambah wawasan pengetahuan yang berkaitan dengan penggunaan metode bercerita dalam menstimulasi keterampilan berbicara anak didik.

2. Secara praktis

- a. Bagi peneliti

Sebagai motivasi pembelajaran untuk meningkatkan pengetahuan peneliti untuk metode pembelajaran melalui bercerita dengan alat pembelajaran yang menyenangkan untuk menstimulasi kecerdasan berbicara anak usia dini.

- b. Bagi guru

Untuk menambah pengetahuan, keterampilan atau kegiatan guru dalam menggunakan metode dan alat pembelajaran yang tepat dalam menstimulasi keterampilan berbicara pada anak usia dini.

- c. Bagi sekolah

Menyediakan sarana dan prasarana dalam pembelajaran Sebagai masukan dan bahan pertimbangan sekolah dalam pengadaan media belajar khususnya dalam menstimulasi keterampilan berbicara anak.